

kejadian atau gejala sosial ke dalam empat poin skala dengan interval yang sama, dimana poin 1 (sangat tidak setuju), poin 2 (tidak setuju), poin 3 (setuju), poin 4 (sangat setuju).

2. Komite Audit

Komite audit diukur dengan skala *likert* yaitu untuk menilai sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan. Skala *likert* digunakan untuk mengukur respon subjek yang berupa sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok kejadian tentang kejadian atau gejala sosial kedalam empat poin skala dengan interval yang sama, dimana poin 1 (sangat tidak setuju), poin 2 (tidak setuju), poin 3 (setuju), poin 4 (sangat setuju).

3.7 Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Peneliti akan meneliti mengenai “analisis pengaruh internal auditor dan komite audit dalam mewujudkan *good corporate governance*”, sehingga dalam hal ini terdapat tiga instrumen yang perlu dibuat yaitu instrumen untuk mengukur internal auditor, instrumen untuk mengukur komite audit dan instrumen untuk mengukur *good corporate governance*. Peneliti menggunakan kuesioner yang menilai konsep dalam penelitian dengan mengukur jawaban responden melalui pemberian skor yang telah ditentukan dalam bentuk skala *likert* yaitu 1 sampai 4. Angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS),

menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Setuju (S) dan menunjukkan Sangat Setuju (SS).



Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Parameter	Skala
Auditor internal (X1) Ode (2017)	Auditor internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Auditor internal bertindak sebagai penilai sistem untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan sistem serta efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan. Audit internal memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha	a. Independensi. b. Kemampuan profesional. c. Lingkup pekerjaan. d. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan. e. Manajemen bagian audit internal.	Likert
Komite Audit (X2) Sinaga (2015)	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Independensi komite audit dari manajemen serta pengetahuan tentang masalah pelaporan keuangan merupakan determinan yang penting menyangkut kemampuannya untuk mengevaluasi secara efektif pengendalian internal dan laporan keuangan yang disiapkan manajemen.	a. Independensi. b. Integritas yang tinggi. c. Profesionalisme anggota komite audit. d. Pengetahuan dan pengalaman yang memadai. e. Kemampuan komunikasi.	Likert
Good Corporate Governance (Y) Ang (2009)	Good corporate governance/tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku	a. Transparansi b. Akuntabilitas c. Responsibilitas d. Independensi e. Kesetaraan	Likert



	kepentingan lainnya. Tujuan penerapan <i>good corporate governance</i> adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi serta mencegah atau memperkecil peluang praktik manipulasi dan kesalahan signifikan dalam pengelolaan kegiatan organisasi.		
--	---	--	--

Sumber: data primer (diolah sendiri, 2019).

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

dimana:

α = Konstanta

Y = *Good Corporate Governance*

X_1 = Internal Auditor

X_2 = Komite Audit

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε = Faktor pengganggu



3.9 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang mempelajari tata cara penyusunan, pengolahan, dan penyajian data, dengan tujuan untuk menggambarkan ciri, sifat, kondisi atau karakteristik dari penduduk, masyarakat, organisasi sebagaimana adanya. Kegiatan terbatas pada pengumpulan, pengolahan, penyajian, serta penyimpulan data, tanpa membuat generalisasi atau memberlakukan kesimpulan hasil penelitian tersebut secara umum terhadap populasinya (Silaen dan Widiyono, 2013:205).

3.10 Pengujian Kualitas Data

Untuk menguji kualitas pengumpulan data dalam penelitian ditentukan oleh instrumen pengumpulan datanya. Instrumen itu dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya bisa sudah diuji validitas dan realibilitasnya. Oleh karena itu dilakukan uji validitas dan realibilitas data sebagai berikut.

3.10.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner sebagai suatu instrumen penelitian. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunyoto, 2011:72). Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment person* yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari *degree of freedom* = $n-k$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Apabila nilai

ya lebih besar dari r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Jika



nilai korelasinya lebih kecil dari nilai r tabel, maka pernyataan dianggap tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* (α), dimana suatu instrumen dapat dinyatakan handal (*reliable*) bila $\alpha > 0,60$.

3.11 Uji Asumsi Klasik

3.11.1 Uji Normalitas Data

Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2011:84). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pengambilan keputusan dengan analisis grafik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normal *probability plot*. Uji normal *probability plot* dikatakan berdistribusi normal jika garis data *rill* mengikuti garis diagonal dan cara ini dianggap lebih handal daripada grafik histogram karena cara ini membandingkan data *rill* dengan data distribusi normal (Sunyoto, 2011:89).

3.11.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengandung adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah



dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t hitung akan bernilai kecil dari t tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan *linear* antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali 2016:103). Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* harus di antara 0,0 – 1 atau tidak kurang dari 0,1, sementara untuk VIF nilainya harus lebih rendah dari angka 10 (Sufren, 2013:110). Semakin tinggi nilai VIF maka semakin rendah *tolerance*.

3.11.3 Uji Heterokedastitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatter plot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu

dengan residual *error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak r diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi



heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

3.12 Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Sebelum diuji, maka suatu data terlebih dahulu harus dikuantitatifkan. Pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis dari data yang sedang diuji (Sunyoto, 2011:93). Dalam penelitian analisis yang akan digunakan yaitu analisis dengan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variable-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Good Corporate Governance*

α = Konstanta

X1 = Audit Internal

X2 = Komite Audit

X3 = Dewan Direksi

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi yang akan dihitung

ϵ = Faktor pengganggu atau error term



3.12.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

3.12.2 Uji Parsial (Uji T)

Ghozali (2016:56) menyatakan bahwa “Uji T digunakan untuk menentukan dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda”. Uji ini menentukan seberapa jauh berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian dengan uji t dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan:

1. **Internal auditor (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* (Y) pada PT. Semen Tonasa.**

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Internal auditor secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Semen Tonasa

H_1 : Internal auditor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Semen Tonasa

Internal auditor (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* (Y) pada PT. Semen Tonasa.



Hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Komite audit secara parsial secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Semen Tonasa

H_1 : Komite audit secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Semen Tonasa.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat tingkat probabilitas. Apabila probabilitas lebih dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas berpengaruh dengan variabel terikat. Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh dengan variabel terikat.

3.12.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Pengujian ini dapat dilakukan dengan dua pendekatan. Dalam penelitian ini digunakan *level of significant* sebesar 0,05. Hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Internal auditor dan komite audit secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Semen Tonasa.

H_1 : Internal auditor dan komite audit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Semen Tonasa.

Keputusannya adalah:



1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *sig* atau ($0,05 < sig$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan (tidak ada pengaruh yang nyata).
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau ($0,05 > sig$), maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak, artinya signifikan (ada pengaruh yang nyata).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Semen Tonasa

Masa Perintisan proyek semen tonasa dimlulai pada tahun 1960 melalui KETETAPAN MPRS No. II/MPRS/1960 tanggal 3 Desember 1960 tentang Garis-garis besar pola pembangunan nasional semesta berencana. Ketentuan Umum Bab II Pasal 5 Bidang Produksi menyatakan:

1. Mengutamakan produksi kebutuhan pokok keperluan hidup rakyat menuju kearah pembagian pendapatan nasional yang adil dan merata.
2. Cabang-cabang produksi yang vital untuk berkembang perekonomian nasional dan menguasai hajat hidup rakyat banyak, dikuasai oleh negara, jika perlu dimiliki oleh negara, pasal 8 (ketentuan pelaksanaan) ayat 2, untuk menjamin berlangsungnya pembangunan nasional semesta berencana delapan tahun ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan.

Pemerintah/Presiden Republik Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan perekonomian di Sulawesi Selatan yang ditindaklanjuti dengan menerbitkan KEPRES RI No. 260 Tahun 1960 tanggal 14 Oktober 1960 Pemerintah menyetujui untuk segera melaksanakan proyek-proyek industri dasar atas beban negara kemudian diikuti dengan diterbitkannya Keputusan Presiden RI No. 123 Tahun 1963 tanggal 4 November 1963 yang menetapkan proyek semen tonasa (termasuk Direktorat Penyelenggaraan Pelaksana Proyek) dengan status Perusahaan Negara (P.N PEPRIDA).



4.1.1.1 Masa Pembentukan Perusahaan Umum (PERUM)

Sejak penetapan proyek Semen Tonasa, dimulailah proses penyiapan dan pembebasan lahan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui departemen Perindustrian Pusat pada tahun 1960an hingga 1968. Pembangunan proyek Semen Tonasa selesai dan beroperasi ulang dikenal dengan Pabrik Tonasa I (proses basah) dengan kapasitas 120.000 ton/tahun dan diresmikan oleh bapak Jendral M. Jusuf (Menteri Perindustrian pada masa itu) pada tanggal 2 November 1968. Pada tanggal 1 Agustus 1959 Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-undang RI No. 9 Tahun 1959 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti UU No. 1 tahun 1969 tentang bentuk-bentuk usaha negara menjadi undang-undang usaha-usahan negara berbentuk perusahaan dibedakan dalam 3 bentuk yaitu PERJAN, PERUM dan PERSERO sehingga pada tanggal 8 September 1971, melalui Peraturan Presiden RI No. 54 Tahun 1971, Presiden Republik Indonesia Bapak Soeharto menetapkan pendirian Perusahaan Umum (PERUM) Semen Tonasa, sekaligus menjadi titik awal berdirinya Usaha Negara di Sulawesi Selatan yang saat ini berlokasi di kelurahan Tonasa kecamatan Minasa Tene kabupaten Pangkajene Kepulauan.

Berdasar pada Peraturan Presiden diatas, Menteri selaku pembantu presiden menindaklanjuti dengan menerbitkan Keputusan Bersama Kementrian Keuangan dan Kementrian Perindustrian RI No. KLP – 84/MK/18/7/73 dan 187/M/SK/6/1973 dengan menetapkan modal dasar Rp. 1.500.000.000,- (satu milyar lima ratus juta rupiah) yang bersumber dari kekayaan negara yang dipisahkan.



4.1.1.2 Masa Perusahaan Perseroan (PERSERO)

Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan bisnis, pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah RI No. 1 Tahun 1975 tanggal 9 Januari 1975 pada bab I pasal 1, 2 dan 4 yang mengatur perubahan bentuk dari Perum Semen Tonasa bentuknya dialihkan menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) dan menunjuk Kepala Biro Hukum dan Humas Sdr. Moh. Saleh Djindang, S. H untuk ikut serta mendirikan PT Semen Tonasa (Persero) mewakili Negara RI serta menyelesaikan dihadapan Notaris Pendirian Perusahaan Perseroan PT Semen Tonasa (persero) sesuai SK Menteri Perindustrian No. 2/M/SK/1/1976 tanggal 8 Januari 1976.

Sebagai wujud pelaksanaan tugas yang diembankan kepadanya, Moh. Saleh Djindang, S. H dalam jabatannya selaku kepala Biro Hukum dan Humas Departemen Perindustrian, menghadap kepada notaris dan PPAT Bebas, D. L, S. H di Jakarta jalan Kebon Kacang No. 2, untuk membentuk perusahaan sehingga terbentuklah Akta Pendirian Perseroan Terbatas "PT Semen Tonasa (PERSERO) sesuai Akta No. 6 tanggal 9 Januari 1976 yang salinannya dikeluarkan oleh Notaris dan PPAT Bebas, D. L, S. H.

4.1.2 Visi Misi dan Tata Nilai Budaya Perusahaan

Semen Tonasa merumuskan Visi, Misi sejalan dengan perkembangan Usaha Perusahaan yang semakin kompetitif. Penetapan Visi dan Misi Perusahaan telah dikaji secara mendalam dengan melibatkan jajaran Perusahaan dan memperhatikan para pemangku kepentingan. Visi ditetapkan oleh Perusahaan

pedoman bagi jajaran Perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan Misi ditetapkan oleh Perusahaan dimaksudkan untuk menjadi dasar arah Perusahaan dalam jangka panjang. Pemberlakuan Visi dan Misi



Perusahaan berdasarkan kajian yang mendalam melalui persetujuan Dewan komisaris dan Direksi serta ditetapkan berdasarkan Rencana Jangka Panjang 2015 – 2019 PT Semen Tonasa.

4.1.2.1 Visi dan Misi

Visi

Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Indonesia yang efisien dan berwawasan lingkungan.

Dengan makna sebagai berikut:

1. Efisien, merupakan proses bisnis yang dilaksanakan dengan lebih baik secara berkelanjutan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
2. Berwawasan lingkungan bermakna bahwa PT Semen Tonasa sebagai perusahaan semen, dalam menjalankan usahanya senantiasa berupaya secara optimal untuk memenuhi ketentuan- ketentuan yang diatur dalam standarisasi maupun praktek unggul (*best practices*) dalam industri semen.

Misi

1. Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan *Stakeholders*.
2. Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
3. Senantiasa berupaya melakukan improvement di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan produktivitas perusahaan.
4. Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara profesional.



4.2.1.2 Tata Nilai dan Budaya

Semen Tonasa menerapkan tata nilai dan budaya Perusahaan sejalan dengan tata nilai dan budaya yang dikembangkan oleh PT Semen Indonesia Grup sebagai nilai-nilai dan norma perilaku yang wajib dipatuhi dan diterapkan dalam pelaksanaan kerja sehari-hari oleh seluruh jajaran Perusahaan. Tata nilai dan budaya Perusahaan yang dianut dan diwujudkan dalam praktek bisnis sehari-hari yang dijabarkan dalam bentuk kata dengan akronim CHAMPS. Penetapan tata nilai dan budaya tersebut telah disetujui oleh Dewan komisaris dan Direksi serta dikukuhkan sebagai mana diatur dalam SK Direksi PT Semen Tonasa No. 57/Kpts/Hk.00.02/53.00/04-2012 tanggal 23 April 2012 tentang penerapan budaya perusahaan CHAMPS di PT Semen Tonasa. Penjelasan dan pedoman budaya Perusahaan dituangkan dalam Buku Budaya Korporasi.

Penerapan tata nilai dan budaya CHAMPS yang menjadi norma perilaku sebagai nilai dasar dalam berhubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Oleh karenanya seluruh jajaran Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam seluruh aktivitas di Perseroan. Penjelasan tata nilai dan budaya CHAMPS dijabarkan sebagai berikut:

1. Ciptakan Visi yang Jelas dan Sinergis untuk Bersaing.

Mampu mengarahkan seluruh sumber daya dan kapabilitas perusahaan secara baik dan tepat untuk berkompetisi mencapai cita-cita strategis korporasi.

2. Hidupkan Semangat Belajar secara Terus Menerus.

Mau dan terbuka belajar secara terus menerus agar dapat bekerja baik dan

pu beradaptasi terhadap berbagai perkembangan dan perubahan yang di dalam lingkungan industri.



3. Amalkan tugas dan akuntabilitas tinggi.

Mampu diandalkan dan memiliki tanggungjawab atas perkataan, tindakan serta keputusan yang diambil

4. Senantiasa tingkatkan kerja sama tim.

Mampu melakukan pekerjaan secara bersama-sama untuk mewujudkan hasil kinerja terbaik dan yang memberi nilai tambah terbaik bagi perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan.

5. Praktekkan etika bisnis dengan integritas yang tinggi.

Mampu menunjukkan falsafah, sikap hidup dan tindakan yang sesuai dengan nilai- nilai moral dan etika yang luhur serta tidak tergoyahkan oleh apapun juga.

6. Menetapkan usaha untuk penuhi kepuasan pelanggan.

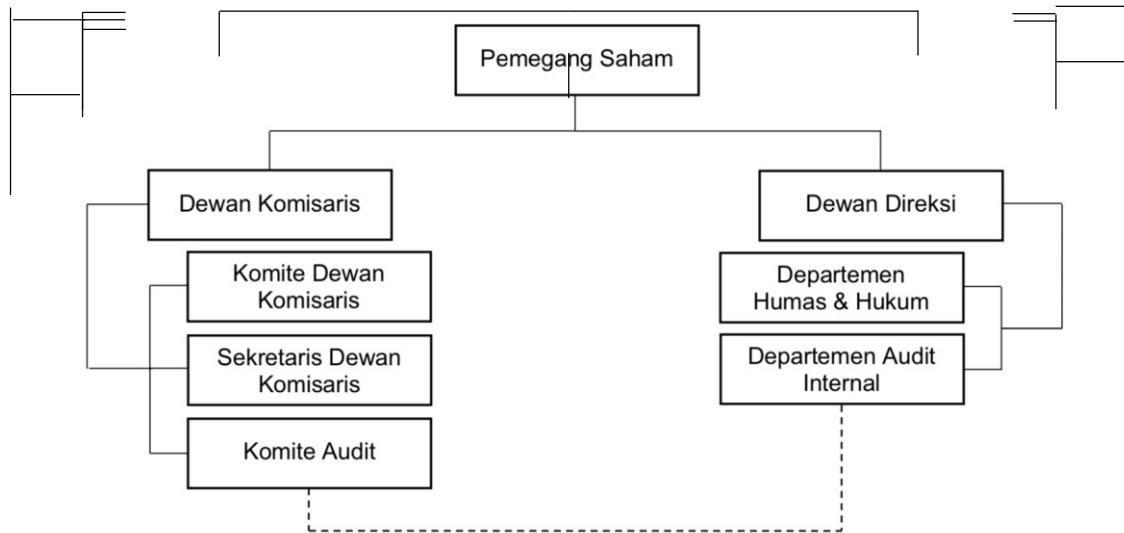
Mampu memenuhi harapan dan keinginan serta kebutuhan pelanggan atas produk serta layanan secara fokus, responsif dan sesuai standar prosedur yang berlaku.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa

Dalam rangka meningkatkan keunggulan daya saing, perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk menerapkan praktik terbaik *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memaksimalkan nilai perseroan dengan menjamin peningkatan kinerja perseroan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa



Sumber: <http://www.sementonasa.co.id/#> (2020)

Penerapan GCG atau tata kelola perseroan berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 01/MBU/2011, diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perseroan yang meliputi Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perseroan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Tata kelola perusahaan merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi serta pelaksanaan RUPS, yang dilakukan sebagai alat pertanggungjawaban masing-masing organ tersebut terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan perseroan.

aan tata kelola yang baik juga membutuhkan pengelolaan manajemen
n yang mengatur hubungan antara direksi dengan organ-organ yang ada



di bawahnya termasuk karyawan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perseroan.

Sejalan dengan program tranformasi korporasi dan inovasi yang terus berkembang, perseroan senantiasa berupaya melengkapi berbagai pranata organisasi dan membangun mekanisme pengelolaan bisnis yang andal. Hal ini diwujudkan melalui penerapan praktik-praktik tata kelola perseroan yang baik pada seluruh tingkat dan jenjang organisasi secara konsisten. Implementasi GCG ditujukan untuk memastikan tercipta menyeluruh bagi seluruh pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan, baik ekonomi keseimbangan bisnis secara sosial, individu dengan kelompok, internal juga eksternal, jangka pendek dan jangka panjang.

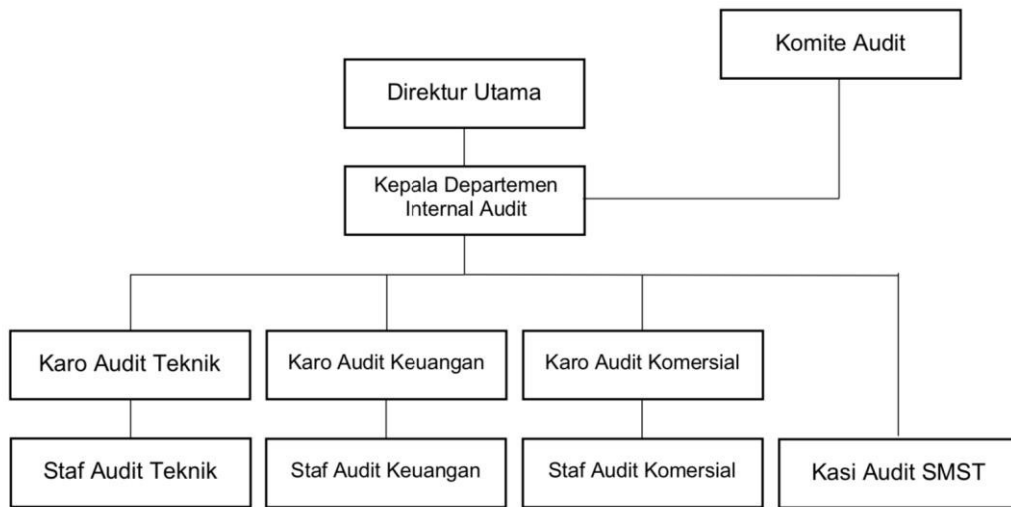
4.1.3.1 Unit Internal Auditor PT Semen Tonasa

Salah satu tugas Direksi adalah memastikan efektivitas Sistem Pengendalian Internal Perseroan. Untuk itu Direksi membentuk unit kerja yang bertugas melakukan fungsi pengendalian internal di Perseroan. Fungsi audit internal di PT Semen Tonasa dijalankan oleh Departemen Internal Audit yang dipimpin oleh Kepala Departemen Internal Audit yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.

Kepala Departemen Internal Audit merupakan pejabat satu tingkat di bawah Direksi. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Departemen Internal Audit dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Untuk menjamin independensi pelaksanaan tugas Departemen Internal Audit, Departemen Internal Audit secara struktur berada di bawah Direktur Utama dan

hubungan fungsional dengan Komite Audit. Berikut ini adalah struktur Unit Audit PT Semen Tonasa.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Unit Internal Audit PT Semen Tonasa

Sumber : Laporan Tahunan PT Semen Tonasa (2019)

4.1.3.2 Profil Kepala departemen Internal Audit PT Semen Tonasa

Andi Makkulau Warga Negara Indonesia, 55 tahun (lahir pada tanggal 06 November 1964). Meraih gelar S1 Ekonomi Akuntansi di Universitas Hasanuddin (1987), S2 Akuntansi (1993) dan S3 Akuntansi (2006) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Bergabung di PT Semen Tonasa sejak tahun 1992. Menjabat sebagai Kepala Departemen Internal Audit sejak tahun 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Semen Tonasa Nomor: 100/Kpts/Hk.00.02/53.00/10-2014 tanggal 01 Oktober 2014 dan Surat Komisaris Utama Nomor: 83A/DK-ST/09-2014 tentang penetapan Kepala Audit Internal.

4.1.3.3 Jumlah Pegawai Internal Audit PT Semen Tonasa

Sampai pada 31 Desember 2018, jumlah tenaga Auditor pada Departemen Internal Audit Perseroan sebanyak 16 orang, yang terdiri dari:

1. 1 orang Kepala Departemen Internal Audit.

2. 3 orang Kepala Biro, yakni Biro Audit Teknik, Biro Audit Keuangan dan Biro Audit Komersial.



3. 6 orang Kepala Seksi.
4. 10 orang Staf Auditor dan 4 orang Staf Administrasi.

Departemen Internal Audit memiliki 11 auditor aktif (6 level manager, 4 level supervisor dan 1 level pelaksana), dengan sertifikasi QIA sebanyak 3 orang dan PIA sebanyak 4 orang.

4.1.3.4 Tugas dan Tanggung Jawab Departemen Internal Audit PT Semen Tonasa

Dalam menjalankan fungsinya, Departemen Internal Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan meliputi pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan keefektifan bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pengadaan, dan kegiatan lainnya.
2. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
3. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang disarankan.
4. Menyusun program evaluasi mutu (*quality assurance*) kegiatan audit internal yang dilakukannya.
5. Melakukan penelaahan dan/atau audit atas laporan keuangan perusahaan secara periodik.
6. Melaksanakan tugas sebagai *counterpart* dalam melakukan koordinasi dengan auditor eksternal dan institusi pengawasan lainnya.

elakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.



8. Melakukan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi, dan penyampaian laporan atas semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan:
 - a. Standar Profesi Audit Internal (SPAI).
 - b. *International Professional Practices Framework* (IPPF)
 - c. Hukum, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
 - d. Aturan-aturan lain yang mengikat Perusahaan seperti Sistem Manajemen, Keputusan Direksi, Manual, dan Instruksi Kerja.
9. Membuat Laporan Hasil Pemeriksaan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Komite Audit.
10. Setiap triwulan melaporkan hasil audit kepada komite audit Holding.
11. Pelaksanaan audit SMST yang dilakukan secara internal PT Semen Tonasa maupun berupa join audit SMIG.

4.1.3.5 Komite Audit PT Semen Tonasa

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris agar pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Mengacu pada Piagam (*Charter*) Komite Audit, dasar pembentukan Komite Audit berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 10 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang mendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik



4.1.3.6 Profil Ketua Komite Audit PT Semen Tonasa

Natsir Kadir merupakan Warga Negara Indonesia, 67 tahun (lahir di Bau-bau pada tanggal 12 Agustus 1953). Meraih gelar S1 Ekonomi Akuntansi di Universitas Hasanuddin (1985), S2 Manajemen Keuangan (1994) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No: 045.2/DK-ST/04-2016 tanggal 30 April 2016 tentang Pengangkatan Komite Audit.

4.1.3.7 Jumlah Komite Audit PT Semen Tonasa

Berikut ini adalah data lengkap dari masing-masing anggota Komite Audit PT Semen Tonasa.

1. Gagaring Pagalung merupakan Warga Negara Indonesia, 57 tahun (lahir di Makassar pada tanggal 16 Januari 1963). Meraih gelar S1 Ekonomi Akuntansi di Universitas Hasanuddin (1987), S2 Magister Akuntansi (1993) dan S3 Akuntansi (2006) di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Menjabat sebagai Komite Audit sejak tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No: 045.2/DK-ST/04-2016 tanggal 30 April 2016 tentang Pengangkatan Komite Audit.
2. Ery S. Indrawan merupakan Warga Negara Indonesia, 49 tahun (lahir di Yogyakarta pada tanggal 10 Februari 1963). Meraih gelar S1 Teknik Kimia (1996) dan S2 Teknik Kimia (2002) di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Menjabat sebagai Komite Audit sejak tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No: 006/DK-ST/01-2017 tanggal 31 Januari 2017 tentang Pengangkatan Komite Audit.

amsu Abdul Gani merupakan Warga Negara Indonesia, 60 tahun (lahir di Angkep pada tanggal 25 Agustus 1960). Meraih gelar S1 Teknik Otomotif



di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Ujung Pandang (1983), S2 Magister Pendidikan jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta (1992) dan S3 Teknologi Pembelajaran Di Program Pasca Sarjana IKIP Malang (1999). Menjabat sebagai Komite Audit sejak tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No: 004/DK-ST/01-2016 tanggal 11 Januari 2016 tentang Pengangkatan Komite Audit.

4. Achmad Fandi merupakan Warga Negara Indonesia, 67 tahun (lahir di Surabaya pada tanggal 24 April 1953). Meraih gelar S1 Teknik Kimia di ITS Surabaya (1980) dan S2 Marketing Management di Universitas Hasanuddin (1999). Menjabat sebagai Komite Audit sejak tahun 2017 dan merangkap sebagai Sekretaris Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No: 005/DK-ST/01-2017 tanggal 31 Januari 2017 tentang Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris.

4.1.3.8 Hak dan Wewenang Komite Audit PT Semen Tonasa

Dalam PT. Semen Tonasa Komite Audit memiliki Wewenang dan Tanggung Jawab sbb:

1. Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya dengan ijin Komisaris.
2. Mendapat surat tugas yang ditandatangani oleh Komisaris dalam melaksanakan setiap penugasan yang dibebankan oleh Komisaris.
3. Mendapatkan masukan atau saran dari para profesional di luar Perseroan yang berkaitan dengan keahlian para profesional tersebut.



4.1.3.9 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit PT Semen Tonasa

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab, yaitu:

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor;
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Internal Audit maupun auditor eksternal;
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya;
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan;
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dan penugasan lain yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris.

4.1.4 Deskripsi Profil Responden

Pelaksanaan penelitian ini tekankan pada pengaruh Internal Audit dan Komite Audit terhadap terwujudnya *Good Corporate Governance* khususnya pada PT Semen Tonasa, sehingga responden yang digunakan pada penelitian ini adalah Departemen Internal Auditor yang totalnya berjumlah 16 orang dan Komite Audit yang berjumlah 6 orang dari Komite Audit.

Sebelum melakukan pembahasan mengenai pengaruh Internal Auditor dan Komite Audit terhadap GCG, terlebih dahulu akan disajikan profil responden yang

sampel penelitian yang dimana dalam deskripsi profil responden umur responden, jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan lama kerja. deskripsi profil responden yang dapat disajikan pada table yaitu:



Tabel 4.1 Profil Responden

Uraian	Frekuensi	%
1. Umur Responden		
22-29 tahun	12	40%
30-39 tahun	9	30%
40-49 tahun	4	13%
> 50 tahun	5	17%
Total Responden	30	100%
2. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	73%
Perempuan	8	27%
Total Responden	30	100%
3. Pendidikan Terakhir		
D3	0	0%
S1	18	60%
S2	8	27%
S3	4	13%
Total Responden	30	100%
4. Lama Bekerja		
1-3 tahun	18	60%
4-5 tahun	11	37%
> 5 tahun	1	3%
Total Responden	30	100%

Sumber: Data Primer (diolah sendiri, 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 yakni deskripsi responden, dimana dapat dilihat dari umur responden pada departemen Audit Internal menunjukkan bahwa responden lebih banyak berumur antara 22 – 39 tahun, dan Komite Audit menunjukkan bahwa responden lebih banyak berumur antara > 50 tahun, sedangkan dilihat dari jenis kelamin responden dari kedua variabel lebih banyak laki-laki jika dibandingkan perempuan, hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata

yang bekerja pada PT. Semen Tonasa lebih banyak didominasi oleh yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan.



Kemudian deskripsi responden menurut pendidikan terakhir, dimana responden yang pada departemen Audit Internal sebagian besar berpendidikan sarjana Strata 1 (S1) sedangkan responden pada Komite Audit sebagian besar berpendidikan Strata 3 (S3). Sedangkan dilihat dari lamanya bekerja, yang menunjukkan bahwa seluruh responden yang bekerja 1 sampai 3 tahun, hal ini dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja pada PT. Semen Tonasa sudah memiliki pengalaman kerja yang lebih dari diantara 1 sampai 3 tahun.

4.1.5 Analisis Statistik

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu analisis data secara deskriptif kemudian uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas) dan uji hipotesis (uji-t dan uji-f).

4.1.6 Uji Statistik Deskriptif

Analisis data secara deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran awal terkait data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan meninjau nilai skor total, rata-rata, dan standar deviasi. Apabila nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi maka kualitas data lebih baik.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Internal Aditor (X1)	30	30,00	40,00	37,47	3,235
Komite Audit (X2)	30	22,00	40,00	38,13	3,256
Corporate nce (Y)	30	32,00	49,00	43,20	4,063
istwise)	30				

output SPSS (data diolah sendiri, 2020)



Berdasarkan Tabel 4.2 memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (internal auditor dan komite audit pada *good corporate governance*). Berdasarkan jawaban dari 30 responden maka hasil pengukuran variabel pnerapan *good corporate governance* (Y) diperoleh skor jawaban rata-rata (*mean*) 43,20 dengan standar deviasi (*standard deviation*) 4,063. Hasil pengukuran variabel internal auditor (X1) diperoleh skor jawaban responden mempunyai rata-rata 37,47 dengan standar deviasi 3,235. Hasil pengukuran variabel komite audit (X2) diperoleh skor jawaban rata-rata 38,13 dengan standar deviasi 3,256.

4.1.7 Uji Kualitas Data

Data yang telah dikumpulkan dari responden perlu diuji kualitasnya agar memenuhi persyaratan untuk menguji hipotesis. Kualitas data pada penelitian ini diuji berdasarkan nilai validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *inter-item* dan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada $N=28$ dan $\alpha=5\%$ (0,05) sehingga diperoleh nilai 0,3610 sedangkan uji reliabilitas menggunakan standar nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 untuk dikatakan reliabel atau handal.

4.1.7.1 Internal Auditor

Variabel internal auditor diukur menggunakan instrumen kuesioner menggunakan 10 butir pertanyaan. Hasil uji validitas variabel kompetensi auditor dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Internal Auditor

Korelasi Antara	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
X1.1	,807	Valid
X1.2	,750	Valid
X1.3	,738	Valid
X1.4	,824	Valid
X1.5	,808	Valid
X1.6	,682	Valid
X1.7	,825	Valid



X1.8	,797	Valid
X1.9	,608	Valid
X1.10	,608	Valid

Sumber : Data primer (diolah sendiri, 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai korelasi lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > 0,3610$). Oleh karena itu maka seluruh item pertanyaan pada variabel internal auditor dapat dinyatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji realibilitas instrument yang digunakan.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel Internal Auditor

No	Variabel	Cronbach Alpha	Hasil Perhitungan	Keerangan
1	X 1	> 0,60	773	R tabel

Sumber : Data primer (diolah sendiri, 2020)

Tabel tersebut menunjukkan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dinyatakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel internal auditor dapat dikatakan handal dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

4.1.7.2 Komite Audit

Variabel komite audit pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan 10 butir pertanyaan. Hasil uji validitas variabel kompleksitas tugas dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Komite Audit

Korelasi Antara	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
X2.1	,692	Valid
X2.2	,382	Valid
X2.3	,713	Valid
X2.4	,852	Valid
X2.5	,862	Valid
X2.6	,958	Valid
X2.7	,537	Valid
X2.8	,581	Valid
X2.9	,671	Valid
X2.10	,515	Valid

Data primer (diolah sendiri, 2020)



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai korelasi lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,3610$). Oleh karena itu maka seluruh item pertanyaan pada variabel komite audit dapat dinyatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji realibilitas instrument yang digunakan.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Komite Audit

No	Variabel	Cronbach Alpha	Hasil Perhitungan	Keerangan
1	X 2	> 0,60	764	R tabel

Sumber : Data primer (diolah sendiri, 2020)

Tabel tersebut menunjukkan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dinyatakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel komite audit dapat dikatakan handal dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

4.1.7.3 Good Corporate Governance

Variabel audit *judgment* pada penelitian ini diukur menggunakan 8 butir pertanyaan. Hasil uji validitas variabel *good corporate governance* yang merupakan variabel terikat pada penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Good Corporate Governance

Korelasi Antara	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Y.1	,434	Valid
Y.2	,442	Valid
Y.3	,523	Valid
Y.4	,798	Valid
Y.5	,678	Valid
Y.6	,838	Valid
Y.7	,798	Valid
Y.8	,851	Valid
Y.9	,468	Valid
Y.10	,406	Valid
Y.11	,732	Valid
Y.12	,602	Valid

Data primer (diolah sendiri, 2020)



Tabel di atas menunjukkan bahwa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *good corporate governance* memiliki nilai korelasi lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,3610$). Oleh karena itu, maka seluruh butir pertanyaan pada variabel Y dapat dinyatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Variabel *Good Corporate Governance*

No	Variabel	Cronbach Alpha	Hasil Perhitungan	Keerangan
1	Y	> 0,60	745	R tabel

Sumber : Data primer, diolah sendiri, 2020

Tabel diatas menunjukkan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan nilai tersebut maka instrumen yang digunakan dapat dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas/handal dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

4.1.8 Uji Asumsi Klasik

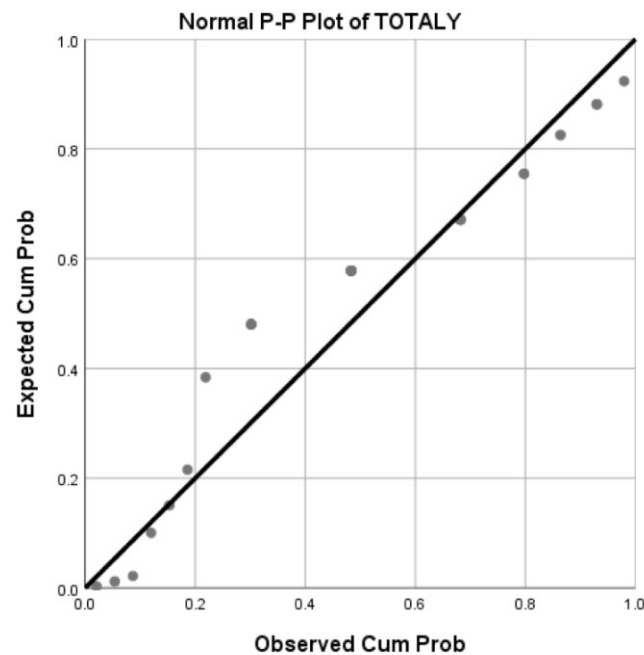
Analisis statistik dengan asumsi klasik dilakukan sebagai syarat untuk menguji model regresi. Secara umum uji asumsi klasik terdiri atas asumsi normalitas, asumsi heterokedastisitas, asumsi multikolinearitas, dan asumsi autokorelasi. Pada penelitian ini tidak menguji asumsi autokorelasi karena data yang dikumpulkan bukan merupakan data *time series* (runut waktu).

4.1.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *normal probability plot* (*n-p plot*). Data dikatakan berdistribusi normal dengan kriteria sebaran data mengikuti garis diagonal.



Gambar 4.3 Grafik Uji Normalitas



Sumber: output SPSS (data diolah sendiri, 2020)

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat tergambar bahwa sebaran data berada di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu, maka data yang dikumpulkan dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

4.1.8.2 Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas digunakan untuk meninjau hubungan antar variabel bebas. Variabel independen pada model regresi berganda diharapkan tidak saling terkait untuk menghindari terjadinya bias pada hasil pengujian hipotesis. Kriteria asumsi multikolinearitas berdasarkan pada nilai *tolerance* ($>0,1$) dan nilai VIF (<10).

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constan)		
X1	,998	1,002
X2	,998	1,002

ent Variable : Y

Data primer (diolah sendiri, 2020)

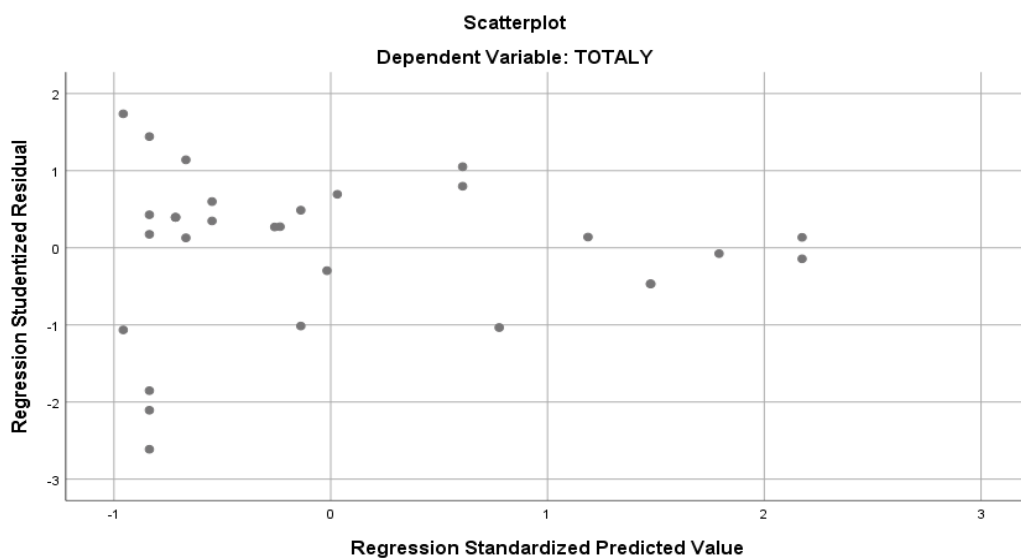


Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada ketiga variabel telah memenuhi kriteria ($>0,1$). Berdasarkan kriteria VIF (<10) maka ketiga variabel independen dianggap telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

4.1.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Hasil yang diharapkan ialah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan grafik *scatterplot* dengan kriteria terjadi heteroskedastisitas jika sebaran data menunjukkan pola teratur (diagonal ke arah atas/bawah bagian kanan/kiri).

Gambar 4.4 Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber : output SPSS (data diolah sendiri, 2020)

Pada grafik sebaran data (*scatterplot*) di atas dapat diperhatikan bahwa data tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan tersebar pada bagian atas maupun bagian bawah dari garis *origin* (angka 0). Oleh karena itu, maka dapat dinyatakan data yang



dikumpulkan tidak memenuhi unsur heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

4.1.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menetapkan putusan terkait variabel yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan melakukan uji-t (parsial) dan uji-f (simultan). Untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) sebelum melakukan uji hipotesis.

4.1.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 diperoleh dengan mengkuadratkan nilai korelasi (R) antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,262 ^a	,69	0	4,06419

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer (diolah sendiri, 2020)

Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,69 maka dapat diketahui bahwa variabel independen yang diteliti mampu menjelaskan 69% dari variabel dependen.

4.1.9.2 Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan setiap variabel independen (internal auditor dan komite audit) terhadap variabel dependen (*good corporate governance*). Hasil pengujian parsial dengan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.11 Uji Parsial (uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,614	12,701		,694	0
X1	,308	,233	,245	4,317	,019
X2	,128	,232	,103	3,553	,042

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer (diolah sendiri, 2020)

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikan pada X1 (0,019) dan X2 (0,042) lebih kecil dari probabilitas yang telah ditetapkan dibawah 0,05 (5%). Berdasarkan kriteria signifikan maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 diterima atau variabel internal auditor dan komite audit memberikan pengaruh terhadap *good corporate governance*.

4.1.9.3 Uji Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen yang diteliti secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan diberikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Uji Simultan (uji-f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,281	2	23,14	13,351	,039 ^b
	Residual	719,63	42	17,134		
	Total	765,911	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data primer (diolah sendiri, 2020)

Berdasarkan pengujian simultan dengan kriteria signifikan maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh (0,039) lebih kecil dari probabilitas yang telah ditetapkan 0,05 (5%). Oleh karena itu, internal auditor dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap *good corporate governance*.



Pembahasan Penelitian

Hasil analisis data menggunakan uji-t dengan probabilitas $\alpha=5\%$ (0,05) menunjukkan bahwa kedua variabel independen disimpulkan berpengaruh

terhadap *good corporate governance*. Uji simultan hasil analisis menggunakan uji-*f* dengan probabilitas $\alpha=5\%$ (0,05) memberikan kesimpulan bahwa kedua variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap *good corporate governance*.

4.2.1 Internal Auditor terhadap *Good Corporate Governance*

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipenuhi, menentukan baik atau buruknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian berbagai organisasi, serta demi efektivitas prosedur kegiatan organisasi (adriani et al. 2017). Hal yang menjadi penilaian adalah independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan manajemen bagian audit internal.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perhitungan regresi diperoleh nilai koefisien regresi internal auditor sebesar 0,019 selain itu sig 0,019 < 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel internal auditor berhubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *good corporate governance*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Seviayane (2012) dan Kusmayadi (2012) yang menyimpulkan bahwa internal auditor berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *good corporate governance*.

4.2.2 Komite Audit terhadap *Good Corporate Governance*

Komite audit merupakan komite bentukan dewan komisaris. Komite Audit membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi proses mengolah informasi



keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Ika dan Gahzali, 2012). Hal yang menjadi penilaian adalah independensi, integritas yang tinggi, profesionalisme anggota komite audit, pengetahuan dan pengalaman yang memadai dan kemampuan komunikasi.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perhitungan regresi diperoleh nilai koefisien regresi internal auditor sebesar 0,043 selain itu sig 0,042 < 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel komite audit berhubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *good corporate governance*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sinaga (2015) dan Niken Anamukti (2019) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *good corporate governance*.

4.2.3 Internal Auditor dan Komite Audit terhadap *Good Corporate*

Governance

Tercapainya suatu tujuan perusahaan yang baik tidak lepas dari sistem tata kelola dan pengendalian internal. Audit Internal terlibat dan berperan aktif memantau aktivitas unit bisnis dan memberikan peran konsultatif dalam pelaksanaan proses operasi perusahaan. Dengan demikian, peran audit internal tidak hanya sebatas sebagai *detector* namun bisa lebih yaitu sebagai pencegah yang diharapkan mampu mendukung dan mendorong proses terwujudnya *good corporate governance*. Keberadaan dari komite audit yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan serta mampu mengoptimalkan *check and balances*. Dengan ini dapat memberikan perlindungan yang optimum kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Aplikasi dari

audit yang dilakukan sesuai dengan sistem yang ada akan membuat

